

STUDI PEMANFAATAN TUMBUHAN OBAT OLEH PENGOBAT TRADISIONAL UNTUK MENGATASI MASALAH KEWANITAAN DI DESA MASBANGUN KECAMATAN TELUK BATANG KABUPATEN KAYONG UTARA

THE STUDY ON MEDICINAL PLANTS USED BY TRADITIONAL HEALERS TO OVERCOME WOMEN'S PROBLEMS IN MASBANGUN VILLAGE, TELUK BATANG SUB-DISTRICT, KAYONG UTARA DISTRICT

Rania¹⁾, Fathul Yusro²⁾, Evy Wardenaar³⁾, Yeni Mariani⁴⁾*

^{1,2,3,4}Fakultas Kehutanan, Universitas Tanjungpura, Jalan Imam Bonjol Pontianak 78124

*Email: yeni.mariani81@gmail.com

ABSTRACT

Pre and postnatal care, breast milk intensifying, menstruation, vaginal discharge, body odour, women fertility, cosmetics, cervical cancer, and breast cancer are some of the problems faced by women in the society. This study aims to analyze the use of medicinal plants by traditional healers in Masbangun village, North Kayong District that may overcome these problems. The data of present research were collected by interviewing traditional healers who were selected by a snowball sampling technique. From the interviews there were 24 species of medicinal plants used in conventional medication to overcome women's health problems and cosmetics. Zingiberaceae plants family, plants habitus herbs and trees (33.33% and 33.33%), plants roots and rhizomes (20.83% and 20.83%), with boiled processing method (45.83) and drunk administration method (66.67%) were the highest percentage mentioned by the traditional healers in this study to overcome woman health problems. To conclude, the traditional healers in Masbangun village still use medicinal plants to treat the woman health problems

Keywords: *women's health, medicinal plants, Masbangun Village*

ABSTRAK

Perawatan pra/pasca melahirkan, penambahan air susu ibu (ASI), menstruasi, keputihan, bau badan, kesuburan wanita, kosmetik, kanker rahim dan kanker payudara merupakan beberapa masalah kewanitaan yang sering dihadapi oleh masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pemanfaatan tumbuhan obat yang potensial dapat mengatasi masalah kewanitaan oleh pengobat tradisional di Desa Masbangun Kabupaten Kayong Utara. Data penelitian ini diperoleh dengan cara mewawancarai pengobat tradisional (dukun kampung) di Desa Masbangun yang dipilih dengan teknik *snowball sampling*. Melalui wawancara ini, diperoleh 24 jenis tumbuhan obat yang digunakan dalam pengobatan tradisional untuk mengatasi masalah kewanitaan khususnya perawatan pra/pasca melahirkan, penambahan air susu ibu (ASI), menstruasi, keputihan, bau badan, kesuburan wanita dan kosmetik. Tumbuhan obat yang paling banyak digunakan oleh pengobat tradisional di Desa Masbangun adalah dari keluarga Zingiberaceae, habitus yaitu, herba dan pohon (masing-masing 33,33%), bagian tumbuhan adalah akar dan rimpang (masing-masing 20,83%). Metode pengolahan dan penggunaannya adalah direbus dan diminum (45,83% dan 66,67%). Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pengobat tradisional di Desa Masbangun masih menggunakan tumbuhan obat untuk mengatasi masalah kewanitaan.

Kata Kunci: masalah kewanitaan, tumbuhan obat, Desa Masbangun

PENDAHULUAN

Kekayaan hayati Indonesia sangat melimpah; salah satunya berasal dari kelompok hasil hutan bukan kayu yang didalamnya terdapat tumbuhan berhasiat sebagai obat, dan selama ini belum dikelola dengan baik. Sampai saat ini, baru 20-22% tumbuhan obat yang dibudidayakan dan 78%-nya merupakan hasil eksplorasi dari hutan (Nurani, 2013). Pengetahuan mengenai obat tradisional yang disampaikan oleh orang yang hidup pada zaman dahulu hingga kini masih dipercayai oleh masyarakat. Oleh karena itu, proses pembuatan ramuan dan pengobatannya masih berdasarkan pengalaman yang diwariskan (Caballero-Serrano *et al.* 2019).

Menurut Riptanti *et al.* (2018) di seluruh dunia terdapat 40.000 spesies tumbuhan obat dan 30.000 spesies diantaranya berada di Indonesia dan dimanfaatkan sebagai obat tradisional. Jenis-jenis tumbuhan obat tersebut memiliki banyak khasiat, yang salah satunya digunakan untuk mengatasi masalah kewanitaan.

Masalah kewanitaan terdiri atas kesehatan reproduksi dan penampilan fisik. Beberapa diantaranya meliputi perawatan pra/pasca melahirkan, menambah air susu ibu (ASI), menstruasi, keputihan, bau badan, kesuburan wanita, kosmetik, kanker rahim dan kanker payudara. Menurut WHO (2013), sebagian besar penyakit yang biasanya menyerang kaum wanita pada organ reproduksi seperti kanker mulut rahim disebabkan dari berbagai faktor seperti pernikahan, melahirkan pada usia dini, dan wanita merokok. Bagi kaum wanita, penampilan fisik menjadi salah satu hal utama. Menurut Anisfiani *et al.* (2014) kosmetik untuk kecantikan merupakan sebuah usaha yang dilakukan oleh setiap wanita untuk

memperindah diri; penampilan yang sempurna dapat membuatnya lebih percaya diri dalam setiap kegiatannya. Hal ini berpengaruh terhadap aktivitas keseharian perempuan yang tampil dengan penampilan terbaik dan menambah kepercayaan diri dengan apa yang dia lakukan.

Masalah kewanitaan dan penampilan fisik dapat diatasi baik secara modern maupun secara tradisional. Terdapat beberapa jenis obat yang dimanfaatkan untuk mengatasi masalah kewanitaan, tetapi kebanyakan obat-obatan tersebut merupakan obat modern yang terkadang memiliki efek samping jika digunakan dalam waktu yang berkepanjangan. Efek samping dari penggunaan kosmetik antara lain dapat menyebabkan kerusakan kulit, peradangan atau terkelupas (Pangaribuan, 2017). Untuk menghindari efek samping tersebut maka digunakan obat tradisional yang berasal dari tumbuhan. Penggunaan tumbuhan obat dalam mengatasi masalah kewanitaan didalam masyarakat merupakan salah satu bentuk kemandirian desa dalam aspek ketahanan sosial dan ketahanan ekologi yang menjadi indikator penilaian dalam indeks desa membangun.

Di Kayong Utara telah dilakukan beberapa penelitian terkait inventarisasi tumbuhan obat. Hasil penelitian Aminah *et al.* (2016) menunjukkan bahwa di Desa Sejahtera Kecamatan Sukadana ditemukan 78 jenis tumbuhan obat, dan Wulandara (2018) melaporkan bahwa di Desa Durian Sebatang Kecamatan Seponti di temukan 93 jenis tumbuhan obat. Hasil dari penelitian-penelitian tersebut belum mengelompokkan tumbuhan obat berdasarkan jenis penyakit, terutama terkait masalah kewanitaan.

Di Desa Masbangun Kecamatan Teluk Batang Kabupaten Kayong Utara, masyarakat khususnya pengobat tradisional (dukun kampung) secara tradisional masih menggunakan tumbuhan sebagai obat-obatan tradisional, tetapi belum terdapat data yang secara khusus merangkum beragam jenis tumbuhan obat yang digunakan oleh pengobat tradisional untuk mengatasi masalah kewanitaan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pemanfaatan tumbuhan obat yang berpotensi untuk mengatasi masalah kewanitaan oleh pengobat tradisional di Desa Masbangun Kabupaten Kayong Utara.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini berlokasi di Desa Masbangun Kecamatan Teluk Batang Kabupaten Kayong Utara. Waktu penelitian kurang lebih tiga minggu efektif di lapangan, dilanjutkan dengan identifikasi tumbuhan obat dan analisis data. Penelitian ini dilakukan dengan metode survei dan wawancara terhadap pengobat tradisional (dukun kampung) dengan pemilihan responden dengan teknik *snowball sampling*. Data wawancara di lapangan selanjutnya disajikan dalam bentuk tabel dan gambar berupa data jenis tumbuhan obat, famili, habitus, bagian yang digunakan, cara pengolahan dan penggunaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Desa Mesbangun Kabupaten Kayong Utara masih memiliki tradisi pengobatan menggunakan obat tradisional, dan dari hasil penelitian ini diketahui bahwa beberapa pengobat tradisional masih melakukan praktek pengobatan dan tiga (3) orang diantaranya bersedia dilakukan wawancara. Hasil wawancara diperoleh 24 jenis tumbuhan obat yang digunakan dalam pengobatan tradisional untuk mengatasi masalah

kewanitaan. Beberapa penyakit yang dapat diobati antara lain perawatan pra dan pasca melahirkan, meningkatkan volume air susu ibu (ASI), menstruasi, keputihan, bau badan, kesuburan wanita, dan kosmetik. Untuk pengobatan kanker rahim dan kanker payudara, pengobat tradisional tidak mengetahui jenis tumbuhan apa yang digunakan. Tumbuhan obat yang digunakan oleh pengobat tradisional selengkapnya dapat dilihat pada Tabel 1.

Pemanfaatan Tumbuhan Obat Berdasarkan Famili

Berdasarkan hasil wawancara terhadap pengobat tradisional ditemukan 14 jenis famili tumbuhan obat yang dimanfaatkan untuk mengatasi masalah kewanitaan. Famili tertinggi yang dimanfaatkan adalah Zingiberaceae yang terdiri dari 5 jenis tumbuhan obat yaitu jahe (*Z. officinale*), kunyit (*C. domestica* Val), kencur (*K. galanga* L), banglai (*Z. purpureum* Roxb), dan temulawak (*C. xanthorrhiza* Roxb). Pemanfaatan tumbuhan obat berdasarkan famili tersaji pada Gambar 1.

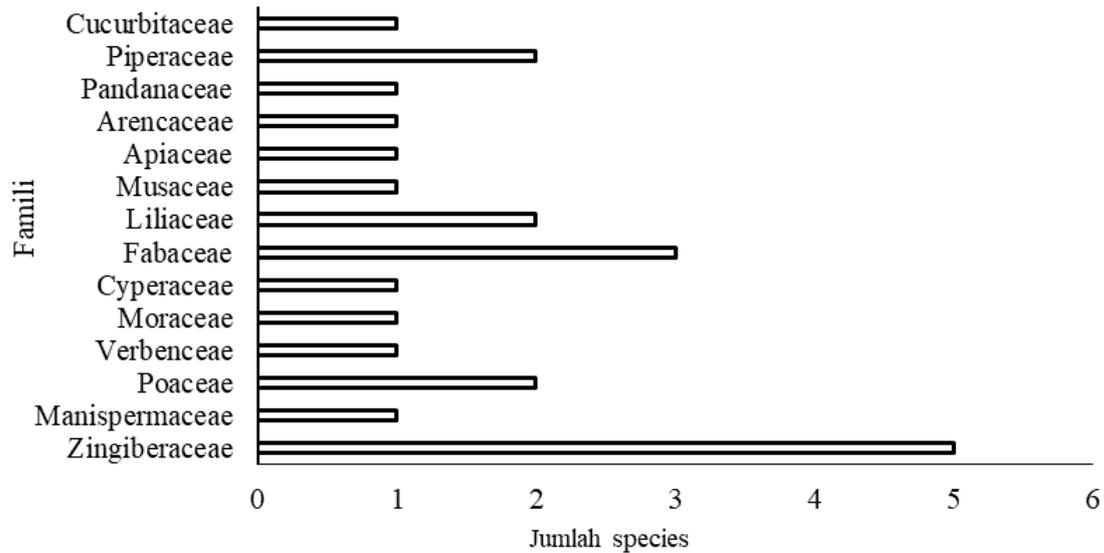
Hasil penelitian ini sama dengan penelitian Wulandari *et al.* (2014) pada etnis Sakai Di Kabupaten Bengkalis Duri, Riau tepatnya di Desa Petani Kecamatan Mandau. Masyarakat etnis Sakai ini juga menggunakan tumbuhan obat dari famili Zingiberaceae didalam pengobatan tradisional. Tingginya pemanfaatan tumbuhan obat yang tergolong kedalam family Zingiberaceae diduga karena potensi senyawa metabolit sekunder yang terkandung didalam tumbuhan family ini (Sari *et al.* 2013).

Tabel 1. Jenis-jenis tumbuhan obat di Desa Masbangun Kecamatan Teluk Batang berdasarkan nama daerah, nama latin, famili, habitus, manfaat, bagian yang dimanfaatkan, cara pengolahan dan cara penggunaan

No	Nama Lokal	Nama Latin	Famili	Habitus	Manfaat	Bagian yang Digunakan	Cara Pengolahan
1	Bratawali	<i>Tinospora crispa</i> L	Manispermaceae	Liana	Menghilangkan bau badan	Batang	Direbus
2	Akar Lalang	<i>Imperata cylindrica</i> (L)	Poaceae	Perdu	Obat dalam setelah melahirkan	Akar	Direbus
3	Akar Leban	<i>Vitex pinnata</i>	Verbenaceae	Pohon	Obat dalam setelah melahirkan	Akar	Direbus
4	Akar Nangka	<i>Artocarpus heteropyllus</i>	Moraceae	Pohon	Obat dalam setelah melahirkan	Akar	Direbus
5	Akar Rija-Rija	<i>Scleria sumatrensis</i>	Cyperaceae	Perdu	Obat dalam setelah melahirkan	Akar	Direbus
6	Asam Jawa	<i>Tamarindus indica</i>	Fabaceae	Pohon	Bau badan, nyeri haid dan setelah melahirkan	Daging Buah	Ditumbuk
7	Bawang Merah	<i>Allium ascalonium</i> L	Liliaceae	Herba	Melancarkan proses Melahirkan	Umbi	Dibakar
8	Bawang Putih	<i>Allium sativum</i> L	Liliaceae	Herba	Bau badan	Umbi	Ditumbuk
9	Banglai	<i>Zingiber purpureum</i> Roxb	Zingiberaceae	Herba	Bedak setelah melahirkan	Rimpang	Ditumbuk
10	Daun Pare	<i>Momordica charantia</i> L	Cucurbitaceae	Herba	Melancarkan Darah	Daun	Ditumbuk
11	Jahe	<i>Zingiber officinale</i>	Zingiberaceae	Herba	Obat dalam setelah melahirkan	Rimpang	Ditumbuk
12	Jantung Pisang	<i>Musa paradisiacal</i>	Musaceae	Pohon	Melancarkan Asi	Bunga	Direbus
13	Kencur	<i>Kaemferia galanga</i> L	Zingiberaceae	Herba	Obat dalam setelah melahirkan	Rimpang	Ditumbuk
14	Kunyit	<i>Curcuma domestica</i> Val	Zingiberaceae	Herba	Obat dalam setelah melahirkan	Rimpang	Ditumbuk
15	Ketumbar	<i>Coriandrum sativum</i> L	Apiaceae	Perdu	Bau badan	Buah	Direbus
16	Kedaung	<i>Parkia javanica</i> (Lam) Merr	Fabaceae	Pohon	Bau badan	Buah	Ditumbuk
17	Leban	<i>Vitex pinnata</i>	Verbenaceae	Pohon	Obat dalam setelah melahirkan	Akar	Direbus
18	Minyak Kelapa	<i>Cocus nucifera</i>	Arecaceae	Pohon	Menghitamkan rambut	Buah	Dimasak
19	Pandan Wangi	<i>Pandanus amaryllifolius</i>	Pandanaceae	Perdu	Menghaluskan kulit wajah	Daun	Ditumbuk
20	Sahang	<i>Piper nigrum</i> L	Piperaceae	Liana	Obat dalam setelah melahirkan	Buah	Ditumbuk
21	Serai Wangi	<i>Cymbopogon nardus</i> (L.) Rendle	Poaceae	Perdu	Menghaluskan kulit wajah	Batang	Ditumbuk
22	Sirih	<i>Piper betle</i> L	Piperaceae	Liana	Melancarkan darah, bau badan, kesuburan	Daun	Direbus
23	Sepang	<i>Caesalpinia sappan</i>	Fabaceae	Pohon	Obat dalam setelah melahirkan	Batang	Direbus
24	Temulawak	<i>Curcuma xanthorrhiza</i> Roxb	Zingiberaceae	Herba	Bedak setelah melahirkan	Rimpang	Ditumbuk

Lanjutan Tabel 1. Jenis-jenis tumbuhan obat di Desa Masbangun Kecamatan Teluk Batang berdasarkan nama daerah, nama latin, famili, habitus, manfaat, bagian yang dimanfaatkan, cara pengolahan dan cara penggunaan

No	Nama Lokal	Cara Penggunaan	Frekuensi	Lama Pengobatan	Sumber Tumbuhan	Status Tumbuhan	Bentuk Pemakaian
1	Bratawali	Minum	1 Kali Sehari	3 Hari	Pekarangan	Tanam	Campuran
2	Akar Lalang	Minum	3 Kali Sehari	1 Bulan	Hutan	Liar	Campuran
3	Akar Leban	Minum	3 Kali Sehari	1 Bulan	Hutan	Liar	Campuran
4	Akar Nangka	Minum	3 Kali Sehari	1 Bulan	Pekarangan	Tanam	Campuran
5	Akar Rija-Rija	Minum	3 Kali Sehari	1 Bulan	Hutan	Liar	Campuran
6	Asam Jawa	Minum	2 Kali Sehari	1 Minggu	Pasar	Beli	Campuran
7	Bawang Merah	Makan	3 Kali Sehari	3 Hari	Pasar	Beli	Tunggal
8	Bawang Putih	Minum	2 Kali Sehari	3 Hari	Pasar	Beli	Tunggal
9	Banglai	Oleskan	2 Kali Sehari	1 Bulan	Pekarangan	Tanam	Campuran
10	Daun Pare	Minum	2 Kali Sehari	3 Hari	Pekarangan	Tanam	Tunggal
11	Jahe	Minum	3 Kali Sehari	44 Hari	Pekarangan	Tanam	Tunggal
12	Jantung Pisang	Makan	2 Kali Sehari	1 Minggu	Pekarangan	Tanam	Tunggal
13	Kencur	Minum	2 Kali Sehari	1 Bulan	Pekarangan	Tanam	Campuran
14	Kunyit	Minum	2 Kali Sehari	1 Bulan	Pekarangan	Tanam	Campuran
15	Ketumbar	Minum	2 Kali Sehari	3 Hari	Pasar	Beli	Campuran
16	Kedaung	Makan	3 Kali Sehari	1 Minggu	Pasar	Beli	Tunggal
17	Leban	Minum	3 Kali Sehari	1 Bulan	Hutan	Liar	Campuran
18	Minyak Kelapa	Oleskan	1 Kali Sehari	1 Bulan	Pekarangan	Tanam	Tunggal
19	Pandan Wangi	Oleskan	2 Kali Sehari	1 Bulan	1 Bulan	Tanam	Campuran
20	Sahang	Minum	1 Kali Sehari	1 Bualan	Pasar	Beli	Campuran
21	Serai Wangi	Oleskan	2 Kali Sehari	1 Bulan	Pekarangan	Tanam	Campuran
22	Sirih	Minum	3 Kali Sehari	1 Minggu	Pekarangan	Tanam	Campuran
23	Sepang	Minum	3 Kali Sehari	1 Bulan	Pasar	Beli	Campuran
24	Temulawak	Oleskan	2 Kali Sehari	1 Bulan	Pekarangan	Tanam	Campuran



Gambar 1. Tumbuhan obat yang digunakan oleh pengobat tradisional berdasarkan famili

Famili ini dilaporkan memiliki golongan fenol, terpenoid, flavonoid, dan minyak atsiri. Senyawa-senyawa tersebut umumnya bertanggung jawab dalam menghambat pertumbuhan mikroorganisme patogen yang merugikan (Al-Mariri dan Safi, 2014).

Pemanfaatan Tumbuhan Obat Berdasarkan Habitus

Berdasarkan hasil wawancara terhadap pengobat tradisional yang melakukan pengobatan tradisional terhadap masalah kewanitaan, ditemukan 24 jenis tumbuhan obat dengan beberapa bentuk habitus yaitu herba, liana, perdu dan pohon. Persentase jumlah tumbuhan obat berdasarkan habitus selengkapnya dapat dilihat pada Gambar 2.

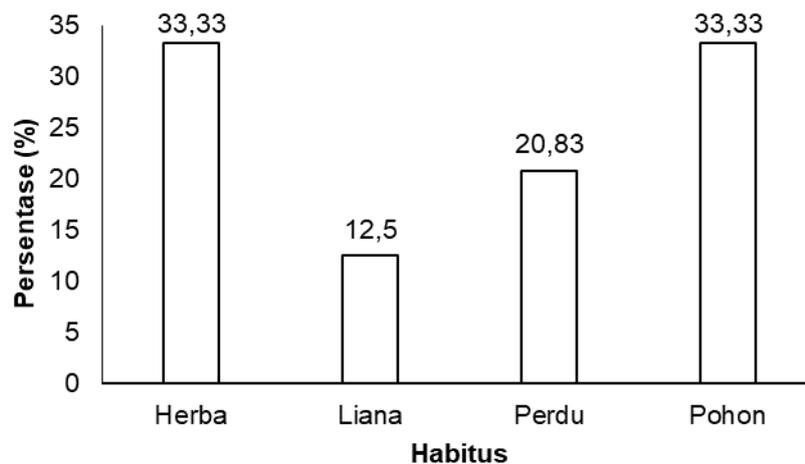
Mayoritas tumbuhan obat yang digunakan oleh pengobat tradisional dalam mengobati masalah kewanitaan dalam bentuk herba (33,33%) dan pohon (33,33%). Cukup tingginya persentase tumbuhan obat yang digunakan dalam bentuk habitus pohon diduga dikarenakan pohon memiliki bagian tumbuhan yang lebih banyak untuk dapat dimanfaatkan di

dalam pembuatan ramuan obat seperti kulit kayu, getah, batang, daun, bunga, buah dan akar.

Hasil yang sama juga dilaporkan oleh Gunadi *et al.* (2017) bahwa, dukun kampung etnis Dayak di Kabupaten Bengkayang tepatnya di Desa Gerantung, Kecamatan Monterado menggunakan tumbuhan obat dalam bentuk habitus pohon dan herba dalam pengobatan tradisional yang mereka lakukan.

Pemanfaatan Tumbuhan Obat Berdasarkan Bagian Yang Digunakan

Hasil wawancara menunjukkan bahwa ramuan untuk mengobati masalah kewanitaan dibuat dengan menggunakan beberapa bagian tumbuhan obat, seperti akar, batang, buah, daging buah dan lain-lain. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada Gambar 3. Pengobat tradisional di Desa Masbangun pada umumnya menggunakan rimpang (20,83%) dan akar (20,83%) dalam pengobatan tradisional.



Gambar 2. Tumbuhan obat yang digunakan oleh pengobat tradisional berdasarkan habitus

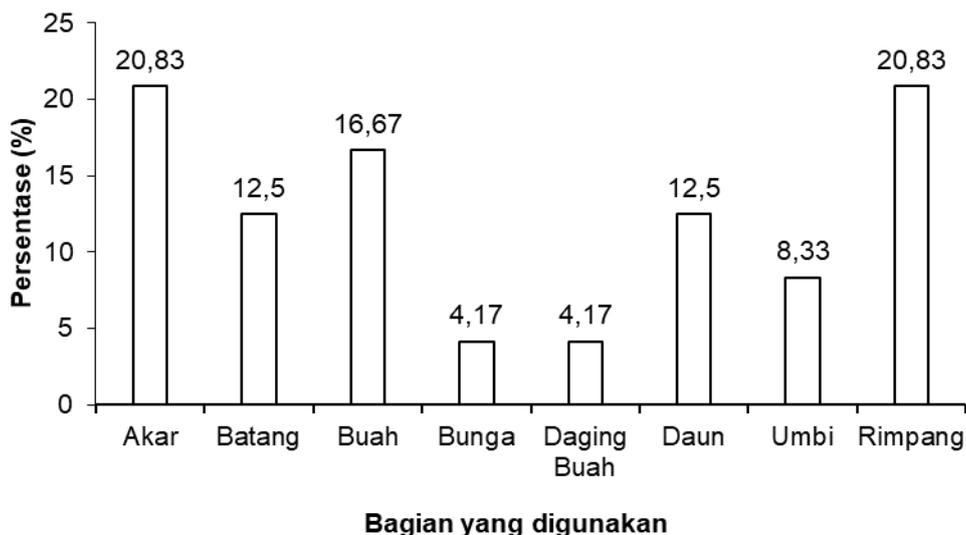
Tingginya persentase penggunaan rimpang dalam pengobatan tradisional oleh pengobat tradisional sejalan dengan hasil penelitian bahwa famili Zingiberaceae merupakan famili tumbuhan yang paling banyak digunakan. Famili ini terkenal dengan penggunaan bagian rimpangnya untuk digunakan sebagai obat dan mengandung mengandung minyak berbau aromatik yang dapat digunakan sebagai obat (Auliani *et al.* 2014). Berdasarkan penelitian Rahayu *et al.* (2017), rimpang digunakan dalam perawatan paska persalinan, sebagaimana dilakukan juga oleh masyarakat lokal lain di Indonesia.

Pemanfaatan Tumbuhan Obat Berdasarkan Cara Pengolahan

Berdasarkan hasil penelitian tumbuhan obat yang dimanfaatkan untuk mengatasi masalah kewanitaan oleh pengobat tradisional di Desa Masbangun, Kecamatan Teluk Batang,

Kabupaten Kayong Utara, ada beberapa cara pengolahan yang dilakukan yaitu: direbus, ditumbuk, dimasak, dan dibakar. Cara pengolahan tumbuhan obat selengkapnya dapat dilihat pada Gambar 4.

Cara pengolahan yang paling umum digunakan oleh pengobat tradisional untuk penyiapan ramuan dalam pengobatan tradisional untuk mengatasi masalah kewanitaan adalah direbus. Hasil serupa juga dilaporkan oleh Sari *et al.* (2014), dimana dukun kampung dan dukun beranak dari suku Melayu dan suku Dayak Serembai, Kecamatan Kembayan, Kabupaten Sanggau juga menggunakan ramuan hasil pengolahan dengan cara direbus. Hal ini diduga karena dengan proses perebusan dapat dengan cepat mengeluarkan senyawa metabolit sekunder yang berpotensi sebagai obat.

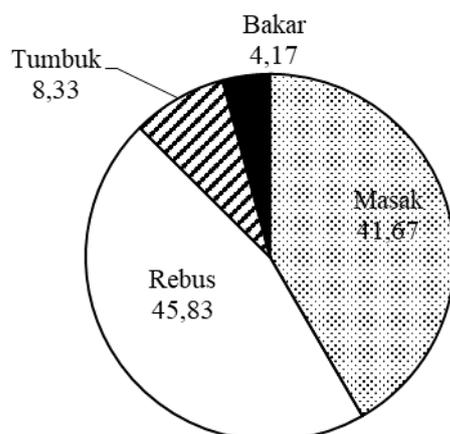


Gambar 3. Tumbuhan obat yang digunakan oleh pengobat tradisional berdasarkan bagian yang digunakan

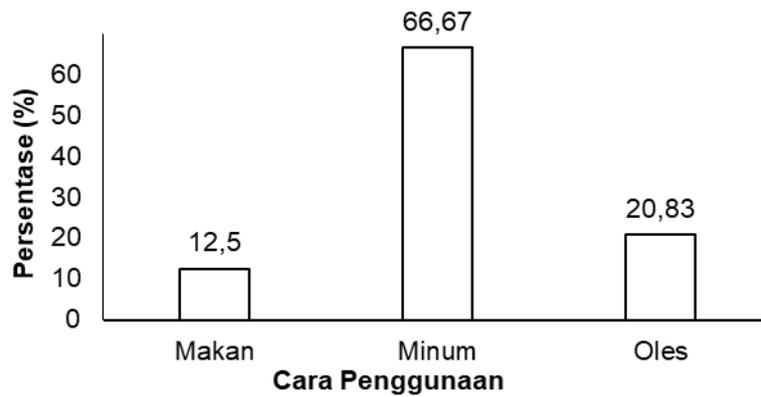
Pemanfaatan Tumbuhan Obat Berdasarkan Cara Penggunaan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa didalam pengobatan tradisional yang dilakukan oleh pengobat tradisional di Desa Masbangun, ada beberapa cara penggunaan yang dilakukan yaitu, dimakan, diminum dan dioles. Persentase tumbuhan obat berdasarkan cara penggunaan disajikan pada Gambar 5.

Didalam mengobati masalah kewanitaan, pengobat tradisional di Desa Masbangun lebih banyak menyarankan pasiennya untuk menggunakan cara meminum ramuan obat. Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa cara ini dinilai efektif dan memiliki reaksi yang lebih cepat dalam menyembuhkan dibandingkan dengan cara penggunaan lainnya seperti, makan dan dioles.



Gambar 4. Tumbuhan obat yang digunakan oleh pengobat tradisional berdasarkan cara pengolahan



Gambar 5. Tumbuhan obat yang digunakan oleh pengobat tradisional berdasarkan cara penggunaan

Hasil serupa juga dilaporkan oleh Sari *et al.* (2014), dimana cara penggunaan ramuan obat dengan diminum merupakan cara yang paling banyak digunakan oleh dukun beranak dari suku Melayu dan suku Dayak Serambai, Kecamatan Kembayan, Kabupaten Sanggau. Hasil penelitian menunjukkan bahwa masyarakat Desa Masbangun khususnya pengobat tradisional masih menggunakan tumbuhan obat dalam mengobati penyakit terkait masalah kewanitaan khususnya perawatan pra/pasca melahirkan, menambah air susu ibu (ASI), menstruasi, keputihan, bau badan, kesuburan wanita, dan kosmetik. Pengetahuan mengenai pemanfaatan tumbuhan obat ini perlu dijaga dan dilestarikan sehingga kearifan lokal masyarakat untuk mengatasi penyakit khususnya masalah kewanitaan dapat terus diwarisi pada generasi-generasi selanjutnya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian maka disimpulkan bahwa sebanyak 24

jenis tumbuhan obat telah digunakan oleh pengobat tradisional untuk mengatasi masalah kewanitaan. Famili tumbuhan terbanyak yang dimanfaatkan adalah Zingiberaceae, dengan habitus tertinggi adalah herba dan pohon (masing-masing 33,33%), bagian tumbuhan tertinggi adalah akar dan rimpang (masing-masing 20,83%) serta metode pengolahan dan penggunaan yang paling sering digunakan adalah direbus dan diminum (45,83% dan 66,67%).

REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian ini perlu dilakukan penelitian lebih lanjut terkait pembuktian secara ilmiah khasiat tanaman yang telah digunakan oleh pengobat tradisional. Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota perlu memfasilitasi masyarakat setempat untuk membudidayakan tanaman obat di lingkungan sekitar sebagai bagian dari pertolongan pertama jika terjadi masalah kesehatan khususnya pada perempuan sehingga terwujudnya desa yang mandiri dalam aspek kesehatan serta sosial.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Mariri A dan Safi M. 2014. In Vitro Antibacterial Activity of Several Plant Extracts and Oils Against Some Gram-Negative Bacteria. *Iran J. Med Sci.* 39 (1): 36-43.
- Aminah S, Wardenaar E, dan Muflihati. 2016. Tumbuhan Obat Yang Dimanfaatkan Oleh Battra Di Desa Sejahtera Kecamatan Sukadana Kabupaten Kayong Utara. *Jurnal Hutan Lestari.* 4 (3): 299-305.
- Auliani A, Fitmawati, Sofiyanti N. 2014. Studi Etnobotani Famili Zingiberaceae Dalam Kehidupan Masyarakat Lokal di Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar. *JOM FMIPA.* 1 (2): 526-533.
- Anisfiani, Winda, Aisyah IN, dan Hariani SA. 2104. Etnobotani Bahan Kosmetik Oleh Masyarakat Using Di Kabupaten Banyuwangi Sebagai Bahan Ajar Populer. *Jurnal Pancaran.* 3 (3): 53-62.
- Auliani A, Fitmawati, dan Sofiyanti N. 2014. Studi Etnobotani Famili Zingiberaceae Dalam Kehidupan Masyarakat Lokal Di Kecamatan Siak Hulu. *JOM FMIPA.* 1(2): 1-8.
- Caballo-Serrano V, McLaren B, Carrasco JC, Alday JG, Fiallos L, Amigo J dan Onaindia M. 2019. Traditional Ecological Knowledge and Medicinal Plant Diversity in Ecuadorian Amazon Home Gardens. *Global Ecology and Conservation.* 17 (e00524): 1-23.
- Gunadi D, Oramahi HA., dan Tavita GE. 2017. Studi Tumbuhan Obat Pada Etnis Dayak Di Desa Gerantung Kecamatan Monterado Kabupaten Bengkayang. *Jurnal Hutan Lestari.* 5 (2): 425-436.
- Nurrani L. 2013. Pemanfaatan Tradisional Tumbuhan Alam Berkhasiat Obat Oleh Masyarakat di Sekitar Cagar Alam Tangale. *Info BPK Manado.* 3 (1): 1-22.
- Rahayu A, Pertiwi S, dan Patimah S. 2017. Pengaruh Endorphine Massage Terhadap Rasa Sakit Dismenore Pada Mahasiswi Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Tasikmalaya Tahun 2017. *Jurnal Bidan "Midwife Journal"* 3 (2): 2477-3441.
- Riptanti EW, Qonita RA, dan Fajarningsih RU. 2018. The Competitiveness of Medicinal Plants in Central Java Indonesia. *IOP Conf. Series. Earth and Environmental Science.* 142: 1-10.
- Riswan S dan Andayaningsih D. 2008. Keanekaragaman Tumbuhan Obat yang Digunakan Dalam Pengobatan Tradisional Masyarakat Sasak Lombok Barat. *Jurnal Farmasi Indonesia.* 4 (2): 96-103.
- Pangaribuan L. 2017. Efek Samping Kosmetik dan Penangannya Bagi Kaum Perempuan. *Jurnal Keluarga Sehat Sejahtera.* 15 (30): 20-28
- Sari YR, Wardenaar E, dan Muflihati. 2014. Etnobotani Tumbuhan Obat Di Dusun Serambai Kecamatan Kebayan Kabupaten Sanggau Kalimantan Barat. *Jurnal Hutan Lestari.* 379-386.
- Sari KIP, Periadnadi, dan Nasir N. 2013. Uji Antimikroba Ekstrak Segar Jahe-Jahean (Zingiberaceae) Terhadap *Staphylococcus Aureus*, *Escherichia Coli* Dan *Candida Albicans*. *Jurnal Biologi Universitas Andalas.* 2 (1): 1-14.
- Wulandara FD, Rafdinal, dan Riza L. 2018. Etnobotani Tumbuhan Obat Suku Melayu Desa Durian

Sebatang Kecamatan Seponti
Kabupaten Kayong Utara. *Jurnal
Protobiont*. 7 (3): 36-46.

Wulandari, Fitmawati, dan Sofyandi N.
2014 Ekplorasi Pengetahuan
Tumbuhan Obat Etnis Sakai
Petani, Duri-Riau. *JOM FMIPA*
2(1): 1-9.

WHO. 2013. Who Guidance Note,
Comprehensive Cervical Cancer
Prevention and Control: A
healthier Future for Girls and
Women. World Health
Organization. Switzerland